



LOKAKARYA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK GURU SMP DI KABUPATEN PRINGSEWU

Siti Rahayu¹, Nurmitasari², Siti Khoiriyah³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : sitirahayu@umpri.ac.id

Abstrak : Lokakarya Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Guru Smp Di Kabupaten Pringsewu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) saat ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan optimalisasi konten agar siswa memiliki banyak waktu untuk menguatkan kompetensi. Implementasi pada penerapan kurikulum merdeka sangat mengutamakan pemenuhan belajar siswa yang dikemas dalam strategi pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa guru masih kebingungan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk, sehingga Tim Pengabdian Masyarakat akan melakukan lokakarya implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk membantu menyelesaikan keluhan guru. Metode pada pengabdian masyarakat ini menggunakan serangkaian acara yakni pembukaan, inti acara lokakarya dan penutup. Capaian lokakarya adalah meningkatkan kemampuan dan pengetahuan guru dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya. Produk yang dihasilkan yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran berdiferensiasi dan simulasi pembelajaran.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran berdiferensiasi.

Pendahuluan

Saat ini kementerian pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) menerapkan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar sebagai akibat adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia. Salah satu krisis belajar yakni rendahnya literasi dan numerasi siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dengan konten lebih optimal agar siswa memiliki banyak waktu untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Pada implementasi kurikulum merdeka sangat mengedepankan pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa dikemas dalam strategi pembelajaran yakni pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses pembelajaran dengan memberikan beragam cara melalui diferensiasi konten, proses produk serta lingkungan belajar dan asesmen awal untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap murid. Menurut Faiz (2022 : 13) menjelaskan hal yang serupa bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat guru untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa di kelas meliputi kesiapan belajar, minat dan profil belajar. Pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi lebih pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa berdasarkan karakteristik siswa, minat dan potensi siswa. Menurut Suwartiningsih (2021) mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pola strategi kolaborasi dari semua perbedaan untuk mendapatkan informasi dari apa yang dipelajari. Konsep dari pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka dengan kebutuhan-kebutuhan yang akan dicapai oleh siswa (Maryam, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi setidaknya memuat 3 jenis yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk (Maryam, 2021). Pembelajaran berdiferensiasi pada konten mencakup; 1) analisis

kesiapan belajar siswa yang mengacu pada materi yang akan diajarkan; 2) minat siswa, dalam hal ini guru sebagai motivator perlu memberikan kesempatan kepada siswa sehingga siswa mampu terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Guru berperan menjaga minat siswa salah satunya dengan gaya belajar dan metode yang perlu dibedakan; 3) membuat pemetaan kebutuhan belajar yang berdasarkan pada indikator profil pelajar yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa secara natural dan efisien sesuai dengan metode yang dibutuhkan. Peran guru yang mampu mengkolaborasikan pembelajaran sangatlah menentukan. Yang kedua adalah diferensiasi proses, pada bagian peran guru harus menganalisis apakah pembelajaran dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Guru juga perlu melihat siapa saja siswa yang memerlukan bantuan dan pertanyaan pemandu dalam pembelajaran sebelum siswa melakukan pembelajarannya secara mandiri. Tentunya guru perlu mempertimbangkan berdasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun. Adapun dalam diferensiasi proses meliputi; 1) kegiatan berjenjang, pada bagian ini siswa harus membangun pemahaman yang sama, namun tetap perlu memperhatikan dukungan, tantangan dan tantangan yang berbeda; 2) menyediakan pertanyaan pemandu yang mampu mendorong siswa dalam mengeksplorasi materi yang sedang dipelajari; 3) membuat agenda individual, seperti membuat catatan daftar tugas yang mencakup pekerjaan siswa terkait kebutuhan individual siswa; 4) memfasilitasi durasi waktu bagi siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Dalam hal ini peran guru harus memberi dukungan kepada siswa yang mengalami kesulitan atau sebaliknya untuk mendorong siswa agar menganalisis materi lebih mendalam; 5) mengembangkan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik; 6) mengklasifikasi kelompok yang sesuai dengan kemampuan dan minat murid. Ulasan yang ketiga berkaitan dengan, diferensiasi produk. Produk ini merupakan pekerjaan yang harus ditunjukkan kepada guru. Wujud dari produk tersebut bisa berbentuk karangan, tulisan hasil tes, pertunjukan, presentasi, pidato, rekaman, diagram, dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar pemahaman siswa berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembuatan produk bertujuan agar pemahaman siswa bisa lebih luas lagi terkait apa yang telah mereka pelajari baik secara individual atau berkelompok. Dalam diferensiasi produk terdapat dua yang menjadi fokus yaitu tantangan dan kreativitas hasil dari ekspresi pembelajaran yang diinginkan siswa. Pada bagian ini peran guru sangat penting untuk menentukan ekspektasi siswa diantaranya; 1) menentukan indikator pekerjaan yang ingin dicapai; 2) dalam produk tersebut konten harus muncul; 3) merencanakan proses pengerjaannya; 4) merancang output yang diharapkan dari produk tersebut. Meskipun siswa dapat membuat produk yang sesuai minat dan kebutuhan belajar, namun guru juga perlu memberikan indikator yang harus dicapai terkait kualitas produk yang telah dibuat (Maryam, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 Guru SMP di Kabupaten Pringsewu yakni Ibu Liana Yunisa dan Bapak Diki diperoleh bahwa Guru masih kebingungan dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini karena guru masih belum memahami bagaimana konsep pembelajaran diferensiasi baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Selain itu, diperoleh informasi bahwa guru-guru juga belum pernah mendapatkan pelatihan langsung yang diselenggarakan dari Dinas pendidikan. Guru hanya memperoleh pengetahuan dengan melihat youtube dan mengikuti webinar secara mandiri, sehingga pengetahuan guru belum begitu matang dan tentunya berdampak pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran dikelas. Berdasarkan permasalahan tersebut maka Tim pengabdian masyarakat yakni Siti Rahayu, M.Pd, Siti Khoiriyah M.Pd dan Nurmitasari, M.Pd akan melakukan upaya untuk membantu meningkatkan pengetahuan guru dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan implementasinya pada pembelajaran.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam agenda lokakarya yang akan dilaksanakan di SMK N 1 Gading Rejo dengan jumlah peserta 17 Guru SMP di Kabupaten Pringsewu. Kegiatan ini akan dimulai pada Pukul 08.00 sampai dengan pukul 14.00. Adapun tahapan dalam kegiatan lokakarya ini yakni (1) Pembukaan, (2) pemaparan Materi pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk serta implementasinya pada pembelajaran, (3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. (4) Praktik pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, (5) umpan balik berdasarkan kegiatan praktik, (6) Refleksi kegiatan Lokakarya dan (7) penutup.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan pada kegiatan lokakarya dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada setiap tahapan lokakarya dipaparkan sebagai berikut :

1. Pembukaan

Kegiatan pembukaan dipandu oleh Siti Rahayu, M.Pd dengan aktivitas doa bersama dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan capaian pembelajaran pada lokakarya ini. Kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Pembukaan kegiatan Lokakarya



2. Pemaparan materi pembelajaran berdiferensiasi dan Implementasinya pada pembelajaran.

Pemaparan materi disampaikan oleh Nurmitasari, M.Pd. Pemaparan materi berupa definisi pembelajaran diferensiasi, strategi pembelajaran berdiferensiasi yang memuat diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk dan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias dalam menyimak materi. Selain itu untuk menggali pengetahuan peserta dilakukan juga tanya jawab dan diskusi. Pada akhir sesi

dilanjutkan dengan refleksi dari peserta untuk dapat mengukur seberapa besar pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipelajari. Kegiatan pemaparan materi ditunjukkan pada Gambar 2.

Gambar 2. Pemaparan Materi Pembelajaran Berdiferensiasi



3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan pembelajaran berdifferensiasi.

Pada kegiatan ini dipandu oleh semua tim pengabdian masyarakat. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 5 peserta. Kelompok pertama didampingi oleh Siti Rahayu, M.Pd, kelompok kedua oleh Siti Khoiriyah, M.Pd dan kelompok ketiga didampingi oleh Siti Rahayu, M.Pd. Tugas pendamping akan memfasilitasi kebutuhan belajar setiap kelompok dan memberikan pengarah dan pengetahuan bagi guru yang masih merasa kesulitan. Pada masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat RPP dengan pilihan mata pelajaran diserahkan pada masing-masing kelompok. RPP yang dibuat berdasarkan pembelajaran berdiferensiasi yang memuat diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Kegiatan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ditunjukkan pada Gambar 3.

Gambar 3. Kegiatan menyusun RPP



4. Praktik pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
Pada praktik pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, salah satu peserta yang mewakili masing-masing anggota kelompok untuk dapat mempraktikkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Kegiatan praktik dilakukan secara bergantian. Bagi peserta lain akan menjadi observer dengan mengisi lembar observasi dan mengisi berdasarkan hasil pengamatan. Setelah masing-masing peserta selesai praktik, selanjutnya observer akan menyampaikan hasil observasinya secara bergantian. Aktivitas kegiatan ini di tunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Aktivitas Praktik Pembelajaran



5. Umpan balik terhadap kegiatan praktik pembelajaran
Berdasarkan hasil praktik pembelajaran dan penyampaian hasil observasi oleh observer, kemudian dilanjutkan dengan pemberian umpan balik terhadap hasil praktek oleh masing-masing kelompok. Aktivitas kegiatan ini dipandu oleh Ibu Siti Rahayu, M.Pd. Pada kegiatan umpan balik juga terdapat aktivitas Tanya jawab sebagai konfirmasi dari pengetahuan yang diperoleh peserta. Kegiatan umpan balik praktik pembelajaran ditunjukkan pada Gambar 5.

Gambar 5. Kegiatan Umpan Balik Praktek Pembelajaran



6. Refleksi terbimbing Hasil Praktik Pembelajaran berdiferensiasi

Pada sesi ini Tim pengabdian akan melakukan refleksi terbimbing. Aktivitas pada kegiatan dipandu oleh Siti Khoiriyah, M.Pd. Pada kegiatan ini pemandu kegiatan akan mengajak peserta untuk berdiri melingkar. Kemudian peserta akan dipandu untuk menjawab pertanyaan refleksi “ternyata pembelajaran berdiferensiasi itu...”. Peserta akan bergantian melakukan refleksi dengan urutan pada lingkaran. Pada akhir kegiatan pemandu akan memberikan penguatan dan menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilalui dan dilanjutkan dengan memberikan apresiasi telah mengikuti sampai akhir kegiatan. Aktivitas kegiatan refleksi terbimbing ditunjukkan pada Gambar 6.

Gambar 6. Aktivitas Refleksi Terbimbing



7. Penutup

Aktivitas pada kegiatan ini adalah doa dan foto bersama.

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berdampak dengan meningkatnya wawasan dan pengetahuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi baik diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Produk yang dihasilkan pada kegiatan ini yakni RPP dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan simulasi pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil lokakarya ini, Tim Pengabdian Masyarakat berharap agar dapat melakukan lokakarya berikutnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah lainnya.



Daftar Rujukan

- Faiz, Aiman, dkk. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam program Guru Penggerak Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 3. Hal 2846 -2853
- Maryam, Atik Siti. (2021). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Suwartiningsih. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*. Vol 1 No. 2 Hal 80-94